BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan *agent of development* yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Di Indonesia, perusahaan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kemajuan bangsa. Disisi lain, keberadaan perusahaan tentunya memiliki pengaruh yang kurang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya. Namun mayoritas perusahaan di Indonesia hanya berfokus pada laba saja (*profit oriented*), sedangkan perusahaan juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial mereka pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, perusahaan harus mencoba meminimalisir berbagai dampak negatif agar tidak merugikan lingkungan masyarakat sekitarnya. Banyak dampak yang diperoleh karena kegiatan dari perusahaan-perusahaan tersebut, sehingga tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan tersebut harus dilakukan.

Dalam penerapan tanggung jawab sosial (corporate social responsibility) oleh perusahaan perlu dengan hati-hati dan sesuai dengan aturannya agar masyarakat merasa tidak di rugikan dan perusahaan juga merasa tidak membuat masyarakat ketergantungan. Konteks terpenting dalam pengelolaan perusahaan adalah peran dan fungsinya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Sustainable

development memiliki unsur tanggungjawab yang sangat luas, tidak sebatas pembangunan secara fisik, namun masuk pada ranah psikis, norma dan etika. Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) merupakan pembangunan atau perkembangan yang memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa membahayakan (mempertimbangkan eksistensi) kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (Wibisono Yusuf, 2007)

Corporate Social Responsibility juga merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu permasalahan tertentu yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitarnya untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi perusahaan dilakukan tidak hanya untuk orang yang bekerja di dalam perusahaan saja namun juga untuk masyarakat yang ada di lingkungan perusahaan. Dan juga, kontribusi tersebut bisa berupa banyak hal, misalnya: beasiswa untuk anak karyawan, bantuan dana, bantuan tenaga ahli dari perusahaan, bantuan berupa barang, dll (Ratnasari, 2012)

Kemudian dalam perusahaan pertambangan banyak dampak buruk yang dapat membahayakan masyarakat sekitar perusahaan, seperti yang terjadi pada lingkungan pertambangan perminyakan PT. CPI di Riau Sumatera. Masyarakat Duri yang hidup di daerah operasi CPI mengalami kerugian yang besar dalam bidang kesehatan dan ekonomi. Dampak dari eksploitasi sumber-sumber perminyakan adalah banyak sumur-sumur masyarakat sekitar menjadi kering, pencemaran limbah menganggu pertanian dan tambak. Hal itu, sudah pasti menganggu perekonomian masyarakat

setempat (Hadi, 2011) maka dari itu sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk memberi tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar. *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan cukup berbeda dengan perusahaan lainnya karena perusahaan pertambangan lebih banyak memberikan dampak yang buruk pada lingkungan, dan perusahaan pertambangan sebaiknya lebih memperhatikan dalam hal perbaikan kualitas air dan tanah pada lingkungan tersebut. Namun kegiatan sosial lainnya juga harus di perhatikan, seperti meningkatkan kemakmuran dan taraf hidup masyarakat sekitar karena seperti yang telah kita ketahui bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan guna tujuan sosial tanpa mempertimbangkan laba dan rugi.

Dampak dari kerusakan lingkungan ini haruslah menjadi perhatian khusus dan dipertanggung jawabkan oleh perusahaan agar lingkungan tetap terjaga serta terjalin hubungan baik dengan masyarakat di sekitar lokasi pertambangan dengan mengalokasikan dana CSR di lingkungan sekitar dan melaporkan hasil dari pelaksanaan CSR tersebut sebagai upaya pelaksanaan kewajiban perusahaan terhadap peraturan yang ada.

Pada dasarnya, di Indonesia laporan yang mengungkap tanggungjawab sosial dan mengenai kesadaran perlunya menjaga tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diatur oleh pemerintah dalam UU Perseroan Terbatas (PT) No 40 pasal 74 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan operasioanalnya yang berhubungan dengan Sumber Daya Alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan

lingkungan. Hal ini diungkapkan pula dalam pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007 bahwa semua Perseroan Terbatas (PT) wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Peraturan lain yang mengatur tentang pelaksanaan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan di Indonesia tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara serta Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayan Masyarakat Pada Kegiatan Usaha Pertambanagn Mineral dan Batubara.

Begitu juga pada dasarnya, pelaku CSR tidak memisahkan aktifitas CSR dengan *Good Corporate Governance*, karena keduanya merupakan satu *continuum* (kesatuan), dan bukan merupakan penyatuan dari beberapa bagian yang terpisahkan (Murwaningsari, 2009).

Tujuan perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggungjawab kepada pemegang saham, masyarakat dan kesejahteraan karyawan. Untuk memenuhi tujuan tersebut perusahaan dapat melaksanakan CSR sehingga tercipta hubungan positif dengan *Corporate Financial Performance*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa GCG, CSR dan CFP saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan (Natalylova 2013).

Penelitian yang membahas tentang *Corporate Social Responsibility* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh

Nurkhin (2009) mengenai "Corporate Governance Dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara komposisi dewan komisaris independen dan profitabilitas terbukti secara signifikan berpengaruh positif.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) mengenai "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, sedangkan dewan komisaris, *leverage*, *profitabilitas* dan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartina (2013) mengenai "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan Yang Mendapatkan Indonesia Suistainability Reporting Awards" menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yaitu kepemilikan publik, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan juga terhadap Corporate Social Responsibility; Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhaningsih, Utama (2013)

mengenai "Pengaruh Indikator *Good Corporate Governance* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Corporate Social Responsibility*" menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR, sementara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) mengenai "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia sedangkan size tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia.

Dari beberapa penelitian diatas yang telah dilakukan oleh Nurkhin (2009), Wijaya (20120, Kartina (2013), Ramdhaningsih, Utama (2013) dan Saputra (2016) menunjukkan bahwa karakteristik dari sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil yang bervariasi ini dipengaruhi oleh perbedaan data dan sampel yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

Dengan hasil yang bervariasi dari kelima penelitian tersebut dan berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Profitabilitas, Leverage Dan*

Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Menerbitkan Corporate Social Responsibility dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang ada di atas dapat dibentuk suatu rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility?
- 2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility?
- 3. Apakah *Corporate Governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility
- 2. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social**Responsibility*

3. Pengaruh *Corporate Governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penulis

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia dan untuk mengembangkan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan tersebut.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut khususnya pada bidang corporate social responsibility

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mengetahui seberapa besarnya pengaruh CSR terhadap kemajuan perusahaan dan juga berfungsi sebagai informasi bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kompetensi dan motivasi perusahaan dalam pelaporan keuangan yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan utama oleh investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.